

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *SECTIO CAESAREA* IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT DI KOTA GORONTALO

Indri Rizkia Pakaya^{1*}, Rhein R. Djunaid², Ridha
Hafid³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Negeri Gorontalo

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas
Negeri Gorontalo

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas
Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses penyembuhan luka *sectio caesarea* setelah dilakukan pembedahan terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi.

Tujuan: mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

Metode: Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel sebanyak 30 post partum *sectio caesarea* dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian yaitu 3 lembar kuesioner dan 1 lembar observasi proses penyembuhan luka. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai untuk variabel usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* nilai *P-Value*=0,000. Variabel mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* nilai *P-Value*=0,019. Variabel *personal hygiene* terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea* nilai *P-Value*=0,015. Penyembuhan luka *sectio caesarea* dalam kategori cepat (73,7%) dan lambat (26,67%). Variabel nutrisi terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea* nilai *P-Value*=0,003. Nilai *P-Value* menunjukkan nilai *p-value* < *a*.

Kesimpulan: terdapat hubungan penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan usia, mobilisasi, *personal hygiene* dan nutrisi ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Peneliti menyarankan agar perawat dan bidan dapat memberikan *health education* pada pasien ibu post partum *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi, *personal hygiene*, nutrisi dengan baik agar mempercepat penyembuhan luka serta memperhatikan usia ketika akan melakukan persalinan.

Informasi

^{*}Coresponden Author: Indri Rizkia
Pakaya; email:
indripakaya14@yahoo.com

Submitted: 07 Agustus 2021

Approved: 09 Agustus 2021

Published: 15 Agustus 2021

Copyright: © 2021 Pakaya, IR, et al.,
Ini adalah artikel open access yang
didistribusikan dibawah Universitas
Timor, memungkinkan untuk penggunaan,
distribusi dan reproduksi dalam media apa
pun, asalkan karya asli dikutip / disitasi
dengan benar.

Kata kunci: Penyembuhan Luka, *Sectio
Caesarea*

DOI: <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i02.1387>

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang normal yang dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37- 42 minggu (Sukarni & Wahyu, 2013). Apabila persalinan normal tidak memungkinkan dilakukan, maka diperlukan satu cara alternatif lain dengan mengeluarkan hasil konsepsi melalui pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut yang disebut *sectio caesarea* (Purwatiningtyas & Nikmah, 2012). *Sectio Caesarea* merupakan tindakan operasi yang dilakukan jika persalinan normal tidak mungkin dilakukan karena akan mengancam nyawa ibu dan bayi.

Menurut WHO pada tahun 2010 angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan (Pangesti, 2013). Di Indonesia sendiri, persentase *sectio caesarea* cukup besar. Survei Nasional pada tahun 2009 sebanyak 921.000 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan.

Hal ini menunjukkan angka kejadian *sectio caesarea* cenderung meningkat setiap tahunnya baik negara maju maupun negara berkembang. Presentase *sectio caesarea* dengan indikasi medis sebesar 65,18%, sedangkan indikasi sosial sebesar 34,82%. (WHO,2007). Jika mengacu pada WHO, Indonesia mempunyai kriteria angka *sectio caesarea* standar antara 15 – 20% untuk RS rujukan. Angka itu dipakai juga untuk pertimbangan akreditasi Rumah Sakit Sayang Ibu. Sehingga telah terlihat bahwa negara kita sudah melampaui standar (Harry, 2010).

Ibu post partum dengan *sectio caesarea* akan menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu setelah operasi *sectio caesarea* membutuhkan masa pemulihan beberapa minggu sampai bulanan untuk memulihkan kesehatannya (Purwatiningtyas & Nikmah, 2012).

Luka setelah dilakukan pembedahan *sectio caesarea* akan mengalami penyembuhan luka yang terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Fase inflamasi

terjadi pada 1-3 hari, sedangkan fase proliferasi terjadi dalam waktu 3-24 hari dan fase maturasi terjadi dalam waktu 24 sampai lebih dari 1 tahun (Potter & Perry, 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, menurut morison (2004) terdiri atas faktor intrinsik yaitu usia, nutrisi dan mobilisasi, dan faktor ekstinsik yaitu perawatan luka. Sedangkan menurut kasdu (2003) terdiri atas faktor sistematik yaitu usia dan nutrisi, dan faktor lokal yaitu infeksi (kurangnya perawatan diri atau *personal hygiene*). Ibu yang melahirkan untuk pertama kali pada usia sekitar 35 tahun, memiliki risiko melahirkan dengan operasi. Apalagi pada wanita dengan usia 40 tahun keatas (Kasdu, 2003). Pada usia lanjut proses penyembuhan luka lebih lama dibandingkan dengan usia muda. Tidak hanya usia, nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka karena nutrisi adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Selain itu, perawatan luka juga mempengaruhi penyembuhan luka dimana perawatan luka salah satu tehnik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka. Infeksi luka disebabkan oleh kurangnya perawatan diri atau *personal hygiene* pasien.

Berdasarkan data awal yang didapatkan di rumah sakit di kota Gorontalo yaitu rumah sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe dan rumah sakit Siti Khadijah. Pada rumah sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe di Ruang Nifas, angka kejadian *sectio caesarea* mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir yaitu 2014 didapatkan angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 1.055 dengan rata-rata 87-88 pasien perbulannya dan pada tahun 2015 angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 837 dengan rata-rata 69-70 pasien perbulannya dengan rata-rata rawat inap 3-4 hari. Sedangkan pada rumah sakit Siti Khadijah angka kejadian *sectio caesarea* pada tahun 2015 angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 462 dengan rata-rata 39-40 pasien perbulannya dengan rata-rata rawat inap 3- 4 hari.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dari 6 responden yang ada didapatkan 4 orang responden dengan usia antara

19-25 tahun yang merupakan kelahiran anak pertama mereka, mereka merasakan takut untuk bergerak karena rasa nyeri yang dirasakan dan salah satu dari mereka bahkan hanya mengganti pakaian 1x sehari dan keadaan ruangan rawat yang kurang bersih. 1 orang responden yang berusia 29 tahun hanya mengkonsumsi bubur saja dan meminum teh dan kacang karena tidak berselera untuk makan. Dan 1 responden usia 32 yang sudah 1 minggu keluar dari rumah sakit. Dari 6 responden, terdapat responden yang baru dipulangkan pada hari ke 5 yaitu responden usia 23 dengan keadaan luka kering. Namun, responden berusia 32 tahun yang telah dipulangkan dari rumah sakit sekitar 1 minggu mengeluh keluar darah dari luka bekas operasinya dengan kondisi luka lembab, setelah ditanyakan ternyata ibu tersebut hanya mengonsumsi nasi dan sayur saja tanpa ikan dan telur. Dan responden tersebut sudah benda berat 5 hari setelah dipulangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo”**.

Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit di Kota Gorontalo yaitu Rumah Sakit Prof.H. Aloe Saboei dan Rumah Sakit Siti Khadijah, penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu pada bulan juni 2016. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu postpartum *sectio caesarea* dengan jumlah sampel 30 responden dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisa data yaitu menggunakan program SPSS.

HASIL

Analisa Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Rawat Pada Ibu Post Partum

Sectio Caesarea Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Lama Rawat	N	%
1	3 hari	23	77%
2	4 hari	7	23%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 23 (77%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan lama rawat 3 hari dan terdapat 7 (23%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan lama rawat 4 hari.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Pada Ibu Post Partum

Sectio Caesarea Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Paritas Ibu	N	%
1	Primipara	23	76,67%
2	Multipara	7	23%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 23 (76,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan primipara dan terdapat 7(23,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan multipara

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Post Partum

Sectio Caesarea Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Pendidikan Terakhir	N	%
1	SD	10	33,33%
2	SMP	5	16,67%
3	SMA	13	43,33%
4	Diploma	2	6,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 10 (33,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan pendidikan terakhir SD, 5 (16,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* pendidikan terakhir SMP, 13(43,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* pendidikan terakhir SMA, 2 (6,67%) responden ibu post

partum *sectio caesarea* pendidikan terakhir Diploma.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Pekerjaan Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Pekerjaan	N	%
1	Honor	2	6,67%
2	Mahasiswa	2	6,67%
3	IRT	26	86,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 2 (6,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan pekerjaan Honor, (6,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan profesi mahasiswa dan 26 (86,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT).

Analisa Univariat

5. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan usia ibu post partum *sectio caesarea* Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Usia	N	%
1	≤ 30 Tahun	25	83,3 %
2	> 30 Tahun	5	16,7 %
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 25 (83,3%) responden dengan usia ≤ 30Tahun ibu post partum *sectio caesarea* dan terdapat 5 (16,7%) responden dengan usia >30Tahun ibu post partum *sectio caesarea*.

6. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan mobilisasi ibu post partum *sectio caesarea* Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Mobilisasi	N	%
1	Baik	26	86,67%
2	Kurang	4	13,33%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 26 (86,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea*

dengan mobilisasi baik dan terdapat 4 (13,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan mobilisasi kurang baik.

7. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan *personal hygiene* ibu post partum *sectio caesarea* Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Personal Hygiene	N	%
1	Baik	28	93,33%
2	Kurang	4	6,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 28 (93,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan *personal hygiene* baik dan terdapat 2 (6,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan *personal hygiene* kurang baik.

8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi ibu post *sectio caesarea* Pada Rumah Sakit di Kota G orontalo

No	Nutrisi	N	%
1	Baik	25	83,33%
2	Kurang	5	16,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 25 (83,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan nutrisi baik dan terdapat 5 (16,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan nutrisi kurang baik.

9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

No	Penyembuhan Luka	N	%
1	Cepat	22	73,33%
2	Lambat	8	26,67%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 22 (73,33%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka cepat dan terdapat 8

(26,67%) responden ibu post partum *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka lambat.

Analisis Bivariat

10 Hubungan usia dengan

Penyembuhan Luka *Sectio Caesare* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Penyembuhan Luka Sectio Caesarea	Usia				Total		P=Value
	≤30 tahun		>30 Tahun		N	%	
	N	%	N	%			
Lambat	3	10%	5	16,7%	8	26,7%	0,000
Cepat	22	73,3%	0	0%	22	73,3%	
Jumlah	25	83,3%	5	16,7%	30	100%	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 8 orang (26,7%) yaitu ibu *post sectio caesarea* dengan usia ≤ 30 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan ibu *post sectio caesarea* dengan usia >30 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) dan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 22 orang (73,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan usia ≤ 30 .

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $p\text{-Value}=0,000 > a = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

11 Hubungan Mobilisasi dengan

Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Penyembuhan Luka Sectio Caesarea	Mobilisasi				Total		P=Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Lambat	5	16,9%	3	10,0%	8	26,7%	0,019
Cepat	21	70,0%	1	3,3%	22	73,3%	
Jumlah	26	86,7%	4	13,3%	30	100%	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2016

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat terdapat 8 orang (26,7%) yang terdiri dari 5 orang (16,9%) yang melakukan mobilisasi baik dan 3 (10,0%) orang

yang kurang melakukan mobilisasi. Sedangkan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat terdapat 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 21 orang (70,0%) yang melakukan mobilisasi baik dan sebanyak 1 orang (3,3%) yang kurang melakukan mobilisasi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji alternatif *Chi Square* dengan nilai $p\text{-Value}=0,019 < a = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

12 Hubungan Personal Hygiene

dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

Penyembuhan Luka Sectio Caesarea	Personal Hygiene				Total		P=Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Lambat	6	20,0%	2	6,7%	8	26,7%	0,015
Cepat	22	73,3%	0	0%	22	73,3%	
Jumlah	28	93,3%	2	6,7%	30	100%	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2016

Berdasarkan tabel 12 ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat dengan *personal hygiene* baik terdapat 8 orang (26,7%) yang terdiri dari 6 orang (20,0%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* baik dan sebanyak 2 orang (6,7%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* kurang. Sedangkan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat terdapat 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 22 orang (73,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* baik .

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji alternatif *Chi Square* dengan nilai $p\text{-Value}=0,015 < a = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

13 Hubungan Nutrisi dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesarea</i>	Nutrisi				Total		P= Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Lambat	4	13,3%	4	13,3%	8	26,7%	0,003
Cepat	21	70,0%	1	3,3%	22	73,3%	
Jumlah	25	83,3%	5	16,7%	30	100%	

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2016

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 8 orang (26,7%) ibu *post sectio caesarea* yang terdiri dari 4 orang (13,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi baik dan sebanyak 4 orang (13,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi kurang. Sedangkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 21 orang (70%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi baik dan sebanyak 1 orang (3,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan kurang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji alternatif *Chi Square* dengan nilai $p\text{-Value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan nutrisi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

1 . Hubungan Usia dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 8 orang (26,7%) yaitu ibu *post sectio caesarea* dengan usia ≤ 30 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan ibu *post sectio caesarea* dengan usia >30 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini disebabkan karena 3 ibu *post sectio caesarea* tersebut melakukan mobilisasi yang kurang baik, *personal hygiene* yang kurang selain itu didukung oleh faktor pendidikan terakhir yaitu SD dan SMA ,dan faktor paritas ibu 1 dan 2 namun tidak

pernah memiliki riwayat *sectio caesarea* sebelumnya .

Sedangkan 5 ibu *post sectio caesarea* disebabkan karena usia >30 tahun, selain itu didukung oleh paritas ibu 1 dan 4 namun tidak pernah memiliki riwayat *sectio caesarea* sebelumnya. Sedangkan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 22 orang (73,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan usia ≤ 30 . Hal ini disebabkan karena 22 bahwa ibu *post sectio caesarea* dalam rentang usia ≤ 30 dan mobilisasi, *personal hygiene* dan nutrisi yang baik ,selain itu didukung oleh pendidikan terakhir didominasi oleh SMA dan 2 orang dengan Diploma. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil dengan $p\text{-value}$ 0,000.

Hal ini disebabkan oleh semakin tua usia ibu *post sectio caesarea* maka semakin berkurang pula fungsi organ-organ tubuh termasuk dalam penyembuhan luka. Karena dalam penyembuhan luka dibutuhkan regenerasi sel-sel tubuh untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak karena operasi. Hal ini ditunjang oleh teori menurut Gruedemann (2006) , pada usia lanjut proses penyembuhan luka lebih lama dibandingkan dengan usia muda. Faktor ini karena proses degenerasi, tidak adekuatnya pemasukan makanan, menurunnya kekebalan, dan menurunnya sirkulasi. Usia lanjut berkaitan dengan banyak perubahan struktural dan fungsional yang menyebabkan kulit dan jaringan subkutis lebih rentan infeksi . Menurut Ruth johnson (2005), penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan respon inflamasi yang lebih lambat, dimulai pada usia 30 tahun sistem tubuh akan mengalami penurunan sistem tubuh termasuk sistem imun.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova (2012) dalam penelitian yang berjudul “hubungan antara faktor usia dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu nifas hari ke tujuh” didapatkan hasil dari 20 responden, ibu yang dalam usia reproduktif dengan keadaan luka episiotomi sembuh yaitu sebanyak 14 orang (70%), sedangkan ibu yang tidak usia reproduktif dengan keadaan luka episiotomi tidak sembuh sebanyak 3 orang

(15%). Dari uji *Chi Square* menunjukkan hasil probabilitas hitung (p) 0,001.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Dimana ibu post *sectio caesarea* dengan usia \leq 30 tahun lebih cepat mengalami penyembuhan luka dibandingkan diusia >30 tahun.

2 Hubungan Mobilisasi dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat terdapat 8 orang (26,7%) yang terdiri dari 5 orang (16,9%) yang melakukan mobilisasi baik karena dan 3 (10,0%) orang yang kurang melakukan mobilisasi. Hal ini disebabkan karena 5 orang ibu *post sectio caesarea* tersebut dengan usia >30 , *personal hygiene* yang kurang baik, dan nutrisi yang kurang baik. Sedangkan 3 orang ibu *post sectio caesarea* melakukan mobilisasi yang kurang baik yaitu tidak mampu menggerakkan tubuhnya pada 6-10 jam setelah operasi dan tidak mampu melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain seperti ke kamar mandi untuk BAB dan BAK, makan dan minum, selain itu didukung oleh paritas ibu primipara dan pendidikan terakhir SD dan SMP.

Sedangkan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat terdapat 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 21 orang (70,0%) yang melakukan mobilisasi baik dan sebanyak 1 orang (3,3%) yang kurang melakukan mobilisasi. Hal ini disebabkan karena 22 orang tersebut selain melakukan mobilisasi yang baik, namun juga ditunjang oleh usia ≤ 30 tahun, nutrisi, dan *personal hygiene* yang baik, selain itu didukung oleh pendidikan terakhir didominasi oleh SMA. Sedangkan 1 orang ibu *post sectio caesarea* yang tidak melakukan mobilisasi baik tetapi usia ≤ 30 tahun, nutrisi, dan *personal hygiene* yang baik, walaupun pendidikan terakhir SD. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil dengan p -value 0,019.

Hal ini disebabkan karena dengan mobilisasi yang baik maka akan melancarkan peredaran darah agar suplai nutrisi yang

dibutuhkan oleh tubuh terutama untuk membangun jaringan-jaringan baru agar mempercepat penyembuhan luka. Hal ini ditunjang oleh teori Uliyah & Musrifal (2008), dengan mobilisasi dini vaskularisasi menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka post operasi karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Selain itu usia ≤ 30 tahun, nutrisi dan *personal hygiene* akan menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi. Karena meskipun mobilisasi baik namun usia >30 tahun, nutrisi dan *personal hygiene* kurang maka juga akan berdampak pada lambatnya penyembuhan luka. Hal ini ditunjang oleh, teori menurut Djalinz (1992) perbaikan status gizi pada pasien yang memerlukan tindakan bedah sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka operasi (Djalinz, 1992). *Personal hygiene* juga mempengaruhi proses penyembuhan luka karena kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang (Gitarja dan Hardian, 2008).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh indarmien (2012) yang berjudul hubungan mobilisasi dengan penyembuhan operasi *sectio caesarea*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden ibu post operasi seksio sesarea 33 (78,6%) melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 9 (21,4%) tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik. Untuk penyembuhan luka didapatkan 35 responden (83,3%) luka operasi *sectio caesarea* sembuh dengan normal dan 7 responden (16,7%) tidak sembuh dengan normal.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terdapat hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*. Dimana mobilisasi yang baik maka penyembuhan luka *sectio caesarea* akan terjadi lebih cepat, sebaliknya jika mobilisasi kurang maka akan memperlambat penyembuhan luka *sectio caesarea*.

3 Hubungan *Personal hygiene* dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu *post sectio caesarea* yang

mengalami penyembuhan luka lambat dengan *personal hygiene* baik terdapat 8 orang (26,7%) yang terdiri dari 6 orang (20,0%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* baik dan sebanyak 2 orang (6,7%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* kurang baik. Hal ini disebabkan oleh 6 orang ibu *post sectio caesarea* tersebut berusia >30 tahun, mobilisasi dan nutrisi yang kurang baik, selain itu didukung oleh paritas ibu primipara. Sedangkan 2 orang ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* kurang baik yaitu cara membersihkan area kelamin dan anus yang salah, tidak menggunakan sabun saat membersihkan area kelamin dan anus, keadaan kuku yang agak kotor, keadaan rambut yang tidak teratur, keadaan spreng dan bantal yang sedikit berdebu dan suhu ruangan yang panas, selain itu dipengaruhi oleh usia >30 tahun, nutrisi yang kurang baik, dan paritas ibu primipara.

Sedangkan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat terdapat 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 22 orang (73,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan *personal hygiene* baik. Hal ini disebabkan karena selain *personal hygiene* baik tapi juga ditunjang oleh usia \leq 30 tahun, mobilisasi dan nutrisi yang baik. Berdasarkan hasil dengan uji *Chi Square* didapatkan *p*-value 0,015.

Hal ini disebabkan karena dengan keadaan dan kondisi tubuh yang bersih maka akan mencegah terjadinya infeksi yang dapat memperlambat penyembuhan luka karena kurangnya *personal hygiene* mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karena kuman-kuman. Hal ini ditunjang oleh teori menurut Perry dan Potter (2005) dimana *personal hygiene* adalah perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kesehatan diri. Pada masa postpartum, seorang ibu sangat rentan terhadap infeksi. Jika infeksi terjadi maka secara otomatis akan memperlambat proses penyembuhan luka dan berdampak pada morbiditas dan mortalitas yang akan mempengaruhi lama dan biaya perawatan (Smeltzer dan Bare, 2001). Oleh karena itu, kebersihan diri sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi yang dapat menghambat penyembuhan luka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina, Basirudin dan Tri (2012), didapatkan

hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesarea* salah satunya adalah *personal hygiene*. Dimana dari 38 responden terdapat 3 orang (7,89%) mengalami infeksi. Satu orang memiliki tingkat kebersihan diri yang cukup dan dua orang dari ketiga orang tersebut *personal hygiene* kebersihan dirinya kurang sehingga berpotensi terjadi infeksi pada luka operasinya.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*. Dimana dengan *personal hygiene* yang baik maka akan mempercepat penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea*. Sedangkan dengan *personal hygiene* yang kurang baik maka akan memperlambat penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea*. Hal ini karena *personal hygiene* baik dapat mencegah terjadinya infeksi yang dapat memperlambat penyembuhan luka.

4 Hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka Sectio Caesarea Ibu Post Partum Pada Rumah Sakit di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 8 orang (26,7%) ibu *post sectio caesarea* yang terdiri dari 4 orang (13,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi baik dan sebanyak 4 orang (13,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi kurang. Hal ini disebabkan karena 4 orang ibu *post sectio caesarea* tersebut meskipun dengan nutrisi baik namun usia >30 tahun dan mobilisasi yang kurang baik. Sedangkan 4 orang *post sectio caesarea* mengalami penyembuhan luka lambat karena dengan nutrisi kurang disebabkan karena tidak mengkonsumsi sayur, buah, kacang-kacangan dan susu menyusui.

Sedangkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 21 orang (70%) ibu *post sectio caesarea* dengan nutrisi baik dan sebanyak 1 orang (3,3%) ibu *post sectio caesarea* dengan kurang. Hal ini disebabkan 21 orang ibu post partum tersebut mengkonsumsi nutrisi dengan baik dan ditunjang oleh faktor usia, mobilisasi, *personal hygiene* yang baik. Sedangkan 1 orang yang mengkonsumsi nutrisi dengan kurang namun

mengalami penyembuhan luka cepat disebabkan oleh usia, mobilisasi dan *personal hygiene* yang baik. Berdasarkan hasil dengan uji *Chi Square* didapatkan *p-value* 0,003.

Hal ini disebabkan oleh nutrisi sebagai zat pembangun jaringan-jaringan baru dalam tubuh. Hal ini ditunjang oleh teori kasdu (2003), nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Status nutrisi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein proses penyembuhan luka akan lama sebaliknya apabila asupan makanan sesuai diit yang diberikan maka akan mempercepat proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh nurmah, (2012) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi seksio cesarea di ruang Angrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh nutrisi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* dimana hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 40 responden menunjukkan bahwa yang berada pada kategori nutrisi baik yaitu 19 responden (47,5%), sedangkan termasuk kategori nutrisi cukup yaitu 16 responden (40%) dan untuk kategori nutrisi kurang sebanyak 5 responden (12,5%).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*. Dimana dengan mengkonsumsi nutrisi yang baik maka akan mempercepat penyembuhan luka. Sedangkan apabila konsumsi nutrisi yang kurang baik maka akan memperlambat penyembuhan luka .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Dengan hasil uji *Chi Square* hasil *P-value* 0,000 dengan

penyembuhan luka cepat dengan usia yang baik 22 orang (73,3%).

2. Terdapat hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan uji *Chi Square* hasil *P-Value*= 0,019 dengan penyembuhan luka cepat dengan mobilisasi baik 21 orang (70%).
3. Terdapat hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan uji *Chi Square* hasil *p-value* 0,015 dengan penyembuhan luka cepat dengan *personal hygiene* baik 22 orang (73,3%).
4. Terdapat hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan uji *Chi Square* hasil *P-Value*=0,003 dengan penyembuhan luka cepat dengan nutrisi baik 21 orang (70%).

SARAN

1. Instansi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana terdapat penyembuhan luka dengan usia, mobilisasi, *personal hygiene* dan nutrisi., peneliti menyarankan agar perawat dan bidan dapat memberikan *health education* pasien ibu post partum *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi, *personal hygiene*, nutrisi dengan baik agar mempercepat penyembuhan luka serta memperhatikan usia ketika akan melakukan persalinan.

2. Instansi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk kesempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor independen lain yang dapat berpengaruh dalam penyembuhan luka *sectio caesarea*

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Bobak & Irene (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Cendika, D, dan Indarwati. (2010). *Panduan Pintar dan Hamil Melahirkan*. Jakarta : Wahyu Media.
- Cunningnam, Mac Donald & Gant (2006). *Obstetri Williams*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Doughty. (2006). *Fundamental Keperawatan Volume 2*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Gruedemann, J. B. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif Vol.1*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Harry (2010). *Profil Operasi Sectio Caesar di SMF Obstetri & Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2001 dan 2006*. CDK 175. Vol.37, 2:97-101
- Hartono. (2006). *Obstetri Williams*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kasdu (2003). *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Manuaba. (2012). *Buku Ajar Pengantar Kuliah Teknik Operasi Obstetri & Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta Salemba Medika.
- Netty, I. (2012). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi*. 59.
- Notoatmodjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxorn. (2010). *Ilmu Kebidanan, Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Puspitasari, Ummah & Sumarsih (2011). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan , volume 7, NO 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi sectio caesaria , 50*.
- Purwatingtyas, R., & Nikmah, N. (2012). *Hubungan Riwayat SC(Partus Kasep) dengan penyembuhan luka Sectio Caesarea di IRNA C RSUD Syarifah Ambani Rato Embhu Bangkalan*.
- Potter & Perry (2006). *Fundamental Keperawatan volume 2*. Jakarta: Buku Dokter EGC.
- Rismalia, Rizka. (2010). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pasien Pasca Operasi Appendectomy tentang Mobilisasi Dini di RSUP Fatmawati*. Di akses pada tanggal 20 february Januari 2016
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ruth Johnson (2005). *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Saifuddin. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Harjo
- Saleha (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet

Sukarni & Wahyu (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Supardi dan Rustika (2013). *Buku Ajar Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika

Suriadi (2006). *Perawatan Luka*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Uliyah Musrifal (2008). *Keterampilan Dasar Praktek Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Wiknjosastro (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.